

**MOTIVASI SISWA SD NEGERI BANJARSARI KECAMATAN
WINDUSARI KABUPATEN MAGELANG TERHADAP
EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Budi Sutrisno
NIM. 10601247082

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JANUARI 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Motivasi Siswa SD Negeri Banjarsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang Terhadap Ekstrakurikuler Pencak Silat”, yang disusun oleh Budi Sutrisno, NIM 10601247082 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan..

Yogyakarta, 4 Januari 2013

Pembimbing,



Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes
NIP. 19751018 200501 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Motivasi Siswa SD Negeri Banjarsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang Terhadap Ekstrakurikuler Pencak Silat” benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda Yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 3 Januari 2013

Yang menyatakan



Budi Sutrisno
NIM. 10601247082

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Motivasi Siswa SD Negeri Banjarsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang Terhadap Ekstrakurikuler Pencak Silat” yang disusun oleh Budi Sutrisno, NIM 10601247082 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 18 Januari 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Erwin Setyo K, M.Kes	Ketua Penguji		22-1-2013
Yuyun Ari Wibowo, M.Or	Sekretaris Penguji		22-1-2013
R. Sunardianta, M.Kes	Penguji I		22/2013
Nur Rohmah M, M.Pd	Penguji II		22/2013

Yogyakarta, Januari 2013
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dean,



Drs. Rumpis Agus Sudarko, MS.
NIP.:19600824 198601 1 001

MOTTO

1. Barang siapa menjalani suatu jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan menganugrahkan kepadanya jalan ke surga (H.R. Muslim).
2. “Kesabaran dan rasa syukur adalah kunci keberhasilan dan kesuksesan”
(Budi Sutrisno).

PERSEMBAHAN

Aku persembahkan skripsi ini kepada yang telah memberikan bantuan serta dukungan baik moril maupun materiil, serta terima kasihku kepada:

1. Sri Nulari istriku tercinta, yang telah mendukung dan memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
2. Neni Tristiana Sari dan Nita Trisnawati Septiani, anak-anakku yang kusayangi.
3. Teman-teman PKS angkatan 2010 dan rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan bantuan dan dorongan dalam pembuatan skripsi ini.

**MOTIVASI SISWA SD NEGERI BANJARSARI KECAMATAN
WINDUSARI KABUPATEN MAGELANG TERHADAP
EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT**

**Oleh:
Budi Sutrisno
NIM. 10601247082**

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah adanya motivasi yang berbeda-beda dari siswa SD Negeri Banjarsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang terhadap ekstrakurikuler pencak silat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi siswa SD Negeri Banjarsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang terhadap ekstrakurikuler pencak silat.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri Banjarsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang yang mengikuti ekstrakurikuler Pencak Silat dari kelas IV s/d VI sejumlah 55 siswa. Instrumen yang digunakan berupa angket, dengan validitas instrumen sebesar 0,668 dan koefisien reliabilitas sebesar 0,705. Dalam menganalisis data digunakan statistik deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa SD Negeri Banjarsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang mengenai kegiatan ekstrakurikuler pencak silat untuk kategori sangat tinggi sebesar 7,27 %; kategori tinggi sebesar 29,10 %; kategori sedang sebesar 25,45 %; kategori rendah sebesar 32,73 %; dan kategori sangat rendah sebesar 5,45 %.

Kata kunci : *Motivasi siswa, Ekstrakurikuler, pencak silat.*

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Motivasi Siswa SD Negeri Banjarsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang Terhadap Ekstrakurikuler Pencak Silat”.

Dalam penyusunan skripsi ini pastilah penulis mengalami kesulitan dan kendala. Dengan segala upaya, skripsi ini dapat terwujud dengan baik berkat uluran tangan dari berbagai pihak, teristimewa pembimbing. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan belajar studi menjadi sarjana.
2. Drs Rumpis Agus Sudarko, MS., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan izin belajar studi dan izin penelitian.
3. Drs Amat Komari, M.Si., selaku Ketua Program Studi PJKR, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam kegiatan akademik.
4. Guntur, M.Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik, yang telah memberikan dukungan dan masukan selama penyusunan skripsi.
5. Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes., selaku Dosen Pembimbing skripsi, yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dukungan dan motivasi selama penyusunan skripsi.

6. Bapak ibu Dosen dan karyawan yang telah memberikan bekal ilmu dan kelancaran selama penulis kuliah di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
7. Keluarga besar SD Negeri Banjarsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang, terima kasih atas dukungan dan bantuannya selama penelitian berlangsung.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Yogyakarta, Desember 2012

Yang menyatakan,

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	10
A. Deskripsi Teoritik	10
1. Hakikat Motivasi	10
a. Pengertian Motivasi	10
b. Ciri-Ciri Motivasi	12
c. Karakteristik Umum Motivasi	13
d. Faktor-Faktor Motivasi	15
e. Peranan Motivasi Dalam Olahraga	16
2. Hakikat Pencak Silat	17
3. Pengertian Ekstrakurikuler Olahraga	21
4. Ekstrakurikuler Pencak Silat di SD Negeri Banjarsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang	24
5. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Negeri Banjarsari	25

B. Penelitian yang Relevan	30
C. Kerangka Berpikir	31
BAB III. METODE PENELITIAN	33
A. Desain Penelitian	33
B. Definisi Operasional Variabel	33
C. Populasi dan Sampel Penelitian	34
a. Populasi Penelitian	34
b. Sampel Penelitian	34
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	35
a. Instrumen.....	35
b. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Uji Coba Instrumen.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Deskripsi Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian	42
B. Hasil Penelitian	42
C. Pembahasan	44
BAB V. KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN	46
A. Kesimpulan	46
B. Implikasi	46
C. Keterbatasan Penelitian	46
D. Saran - Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN	51

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jadwal Pencak Silat SD Negeri Banjarsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang.....	24
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Motivasi Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Pencak Silat	37
Tabel 3. Pengkategorian Motivasi	41
Tabel 4. Deskripsi Motivasi Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Pencak Silat. ...	43

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Pengantar Permohonan Ijin Penelitian dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta	52
Lampiran 2. Ijin Penelitian dari Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Istimewa Yogyakarta.....	53
Lampiran 3. Ijin Penelitian dari Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.....	54
Lampiran 4. Ijin Penelitian dari Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Pemerintah Kab. Magelang.....	56
Lampiran 5. Ijin Penelitian dari Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Kabupaten Magelang.....	57
Lampiran 6. Tabulasi Data Uji Coba Penelitian	58
Lampiran 7. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	59
Lampiran 8. Angket Penelitian	62
Lampiran 9. Data Penelitian	66
Lampiran 10. Statistik Penelitian.....	69
Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PenJasOrKes) di sekolah merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, (Departemen Pendidikan Nasional, 2006: 1).

Pendidikan Jasmani merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Namun, perolehan keterampilan dan perkembangan lain yang bersifat jasmaniah itu juga sekaligus sebagai tujuan. Melalui Pendidikan Jasmani, siswa disosialisasikan ke dalam aktivitas jasmani termasuk keterampilan berolahraga, (Adang Suherman, 1999/2000: 1).

Pendidikan Jasmani memiliki peranan yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Melalui Pendidikan Jasmani siswa diharapkan dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, meningkatkan dan memelihara kebugaran jasmani serta pemahaman terhadap gerak manusia.

Aktivitas jasmani dalam pengertian ini dipaparkan sebagai kegiatan pelaku gerak untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan sosial. Adapun ruang lingkup Pendidikan Jasmani melalui permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan dan uji diri atau melalui senam, aktivitas air dan pendidikan luar kelas. Disini peneliti mengambil salah satu contoh olahraga yang menggunakan serangan (*invasion*) adalah olahraga pencak silat.

Menurut Eddi M. Nalapraya (2000: 18), pencak silat adalah ilmu beladiri yang berakar dari rumpun melayu sebagai warisan nenek moyang bangsa Indonesia, pencak silat harus tetap dijaga kelestariannya supaya tidak hanya menjadi keterampilan beladiri saja, tetapi juga bisa sebagai cermin kepribadian bangsa Indonesia yang luhur. Sebagai bangsa Indonesia, kita harus bangga terhadap pencak silat dan berupaya untuk mengembangkan serta melestarikannya sehingga pencak silat dapat mendunia.

Pencak silat merupakan keterampilan beladiri yang mengandung nilai-nilai luhur yang sejalan dengan kepribadian bangsa Indonesia. Moh. Djoko Waspodo (1984: 4), menyatakan bahwa pada dasarnya ada empat aspek pokok yang terkandung didalam pencak silat yaitu aspek olahraga, aspek seni, aspek bela diri, dan aspek mental spiritual yang sesungguhnya sulit ditemui pada beladiri lain secara lengkap dan utuh. Pencak silat tidak mengandalkan kekuatan fisik semata, tetapi juga menanamkan rasa kebersamaan sebagai wujud persatuan dan kesatuan bangsa. Sehingga dapat dikatakan bahwa mempelajari pencak silat harus diperhatikan secara fisik maupun psikis.

Keterampilan beladiri pencak silat seperti sebuah senjata yang tidak bisa dilihat orang, artinya memiliki keterampilan beladiri tetapi orang lain tidak mengetahuinya. Terkait dengan kehidupan, keterampilan beladiri sangat dibutuhkan dalam upaya menangkal kejahatan dan tindak kesewenang-wenangan. Pencak silat merupakan ilmu beladiri yang berguna untuk mempertahankan diri atau membeladiri serta merupakan salah satu upaya mencapai keselarasan hidup bermasyarakat. Pencak silat berguna untuk memperkuat naluri manusia sebagai upaya membeladiri terhadap berbagai ancaman dan bahaya. Sedangkan terkait dengan kualitas diri pencak silat merupakan wahana penyaluran potensi diri, sehingga menghantarkan seseorang memiliki kualitas tertentu.

Pembinaan pencak silat harus di mulai sejak dini atau anak Sekolah Dasar, karena nantinya pada masa pertumbuhan dan perkembangan seorang remaja memerlukan pedoman atau pegangan untuk menuntun ke arah yang positif dan kegiatan yang bermanfaat. Masa remaja merupakan tahap awal dalam mencari jati diri atau menginginkan pengakuan diri, sehingga sering kali seorang remaja melakukan tindakan yang dianggap tepat tanpa memikirkan akibatnya. Tidak sedikit remaja melakukan sesuatu yang seharusnya tidak dilakukannya karena merugikan orang lain atau bahkan bertentangan dengan hukum. Sebagai contoh dalam lembaga pendidikan sering terjadinya perkelahian antar pelajar, hal ini dimungkinkan karena emosi siswa yang tidak terkendali, kurang memperhatikan keselamatan diri pribadi juga orang lain serta adanya kesempatan untuk berkelahi.

Pembinaan pencak silat usia dini sama halnya dengan pembinaan pada olahraga yang lainnya. Pendidikan jasmani pada anak usia dini atau anak sekolah dasar merupakan dasar pendidikan gerak bagi anak, sehingga harus diperhatikan dan dilakukan secara teratur, terukur dan terprogram, agar kebutuhan gerak anak dapat terpenuhi sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh anak tersebut. Dengan demikian, proses pertumbuhan dan perkembangan anak tidak mengalami hambatan atau gangguan. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia (Undang-undang no. 2 tahun 1989) yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Ajaran falsafah budi pekerti luhur pencak silat diharapkan dapat dijadikan benteng diri terhadap pengaruh-pengaruh yang bisa berakibat membahayakan orang lain dan mengganggu ketentraman masyarakat. Pencak silat memberikan pengetahuan tentang keselamatan jiwa seseorang, dengan latihan pencak silat diharapkan tidak ada kesempatan untuk berkelahi secara liar.

Selain itu belajar pencak silat dituntut keuletan dan kesabaran, sehingga membentuk sifat sabar pada diri seseorang dan tidak mudah terpancing emosinya. Para pelatih tidak akan mengajarkan perkelahian liar tetapi pertarungan yang membawa manfaat, sehingga diharapkan dengan belajar

pencak silat tidak akan ada lagi perkelahian liar.

Olahraga pencak silat sebaiknya diajarkan sedini mungkin, melalui perguruan silat atau lembaga-lembaga pendidikan. Pencak silat memiliki potensi yang besar jika dikembangkan melalui lembaga pendidikan atau sekolah, karena sifat pesertanya yang cenderung homogen ditinjau dari usianya, sehingga lebih mudah dalam pengelolaan dan pembinaannya. Olahraga pencak silat merupakan suatu bentuk kegiatan yang cocok untuk diberikan pada usia sekolah dasar. Dalam kurikulum pendidikan Sekolah Dasar (GBPP SD, 1993: 4-10) telah dituliskan bahwa jenis yang diajarkan pada pendidikan. Kegiatan pokok meliputi: atletik, senam, permainan dan pendidikan kesehatan. Sedangkan kegiatan pilihan meliputi atas: renang, pencak silat, bulu tangkis, tenis meja, tenis lapangan, sepak takraw, olahraga tradisional, softball, dan cabang lain yang potensial berkembang di daerah. Ekstrakurikuler pencak silat membekali siswa memiliki keterampilan beladiri serta membentuk kepribadian luhur sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pencak silat. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat selain berupaya untuk melestarikan budaya warisan nenek moyang, juga merupakan wahana penggalan prestasi yang akhirnya bermuara pada terbentuknya siswa berbudi luhur dan berkualitas jasmani meliputi kegiatan pokok dan kegiatan pilihan.

Ekstrakurikuler pencak silat membekali siswa memiliki keterampilan beladiri serta membentuk kepribadian luhur sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pencak silat. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat

selain berupaya untuk melestarikan budaya warisan nenek moyang, juga merupakan wahana penggalan prestasi yang akhirnya bermuara pada terbentuknya siswa berbudi luhur dan berkualitas.

Pembinaan pencak silat melalui ekstrakurikuler olahraga memerlukan penanganan secara seksama dan sungguh-sungguh dari seluruh warga sekolah serta semua pihak yang terkait. Pembinaan ekstrakurikuler pencak silat tidak bisa terlepas dari pihak sekolah sebagai penyelenggaraan, pelatih atau pembina yang memiliki profesionalisme tinggi. Pencak silat dalam pembinaannya juga tidak bisa terlepas dari faktor sarana dan prasarana yang mendukung, seperti penyediaan alat, fasilitas serta pendukung lainnya.

SD Negeri Banjarsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang sebagai salah satu lembaga pendidikan, turut serta berpartisipasi dalam mengembangkan pencak silat dengan menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Penyelenggaraan ekstrakurikuler pencak silat belum cukup berhasil. Dari segi kuantitas, pencak silat merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Banjarsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang, untuk siswa dari kelas IV sampai dengan kelas VI, dengan jumlah peserta kegiatan ekstrakurikuler sebanyak 55 siswa. Ditinjau dari segi kualitas, SD Negeri Banjarsari, Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat belum cukup berhasil.

Dari sekian banyak peserta ekstrakurikuler hanya beberapa saja yang kurang antusias untuk mengikuti kejuaraan baik untuk kategori laga, tunggal, ganda, maupun regu, tetapi untuk tim pementasan pencak silat banyak yang

berantusias. Kejuaraan pencak silat masih sangat minim, akan tetapi untuk pementasan pencak silat relatif banyak event yang bisa diikuti. Hal tersebut mungkin bisa menjadi pertimbangan tersendiri bagi siswa untuk memilih jalur pengembangan prestasi melalui jalur kejuaraan dan tim pencak silat atau hanya sekedar mengikuti kegiatan pencak silat karena sebagai ekstrakurikuler wajib. Hal ini menunjukkan Motivasi siswa yang berbeda-beda tentang kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, yang selama ini belum diketahui datanya.

Dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, siswa menunjukkan sikap yang berbeda-beda. Selama ini motivasi (dukungan) dari wali kelas untuk mendorong ke arah prestasi masih kurang. Dukungan seluruh orang tua siswa SD Negeri Banjarsari Kecamatan Windusari terhadap ekstrakurikuler pencak silat masih belum bisa merata. Berangkat dari kenyataan di mana jumlah peserta dan hasil prestasi dari kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SD Negeri Banjarsari Kecamatan Windusari cukup berhasil, tetapi peran peserta dalam berprestasi belum sebanding dengan jumlah peserta, dan juga peran seluruh warga yang belum bisa maksimal. Dari latar belakang tersebut, maka penulis terdorong untuk meneliti tentang “motivasi siswa SD Negeri Banjarsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang terhadap ekstrakurikuler pencak silat”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan ekstrakurikuler pencak silat belum cukup berhasil, dilihat

dari segi prestasi peserta ekstrakurikuler.

2. Selama ini motivasi (dukungan) dari wali kelas untuk mendorong ke arah prestasi masih kurang.
3. Dukungan seluruh orang tua siswa SD Negeri Banjarsari Kecamatan Windusari terhadap ekstrakurikuler pencak silat masih belum bisa secara maksimal..
4. Belum diketahui Motivasi siswa SD Negeri Banjarsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang dalam mengikuti ekstrakuriler pencak silat.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SD Negeri Banjarsari Kecamatan Windusari Kecamatan Magelang sangat kompleks. Oleh karena itu, agar pembahasan lebih terfokus dan dengan mempertimbangkan segala keterbatasan penulis, masalah dalam skripsi ini dibatasi pada “Motivasi siswa SD Negeri Banjarsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang terhadap ekstrakuriler pencak silat”.

D. Perumusan Masalah

Berdasar pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan dalam skripsi ini, yaitu seberapa tinggi motivasi siswa SD Negeri Banjarsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang terhadap ekstrakuriler pencak silat?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui motivasi siswa SD Negeri Banjarsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang

terhadap ekstrakurikuler pencak silat.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang ada kaitannya dengan ekstrakurikuler pencak silat.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi guru dan pelatih

Merupakan alat untuk mengevaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat, dan dapat digunakan untuk memotivasi diri dalam meningkatkan profesionalisme kinerja.

2) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada sekolah tentang motivasi siswa terhadap ekstrakurikuler pencak silat dan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya mengoptimalkan pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritik

1. Hakikat Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Dalam membahas lebih lanjut mengenai motivasi, sebelumnya tidak terlepas begitu saja pengertian dari motif, karena antar motif dan motivasi mempunyai hubungan yang erat, dan pengertiannya tidak dibedakan secara tegas. Menurut Sardiman A.M (2003: 75), “Motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, motif dapat dinyatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan dalam subyek, untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai satu tujuan”. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, di dalam buku Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991: 666), dijelaskan bahwa “Motif adalah alasan atau sebab seseorang melakukan sesuatu”.

Menurut Martin Handoko (1992: 10), dalam suatu motif umumnya terdapat dua unsur pokok, yaitu unsur dorongan atau kebutuhan dan unsur tujuan, kedua unsur tersebut saling berinteraksi timbal balik dalam diri manusia, namun dapat dipengaruhi oleh hal-hal di luar diri manusia, cuaca dan lingkungan. Oleh sebab itu perubahan motivasi akan terjadi setiap saat dalam waktu yang relatif singkat akibat dari hal-hal yang mempengaruhi di luar diri manusia. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motif adalah penggerak yang berasal dari dalam

individu yang menggerakkan perilaku seseorang. Seseorang melakukan sesuatu didasari dengan alasan atau sebab.

Pengertian motivasi berasal dari bahasa latin "*movere*" yang artinya bergerak (Monty Satiadarma 2000: 70). Menurut Dalyono (1997: 57) "motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan segala kegiatan". Oemar Hamalik (2002: 173) berpendapat bahwa "motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi ke arah tertentu yang sebelumnya tidak ada tindakan kearah tujuan tersebut".

Dikemukakan pula oleh Muhibbin Syah (2002: 258) "motivasi adalah usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan". Motivasi adalah kondisi yang muncul dalam diri individu yang disebabkan oleh interaksi antara motif dengan kejadian-kejadian yang diamati oleh individu, sehingga mendorong mengaktifkan perilaku menjadi tindakan nyata. Menurut Sudibyo Setyobroto (2002: 145) berpendapat bahwa "motivasi adalah proses aktualisasi sumber penggerak dan pendorong tingkah laku individu memenuhi kebutuhan dalam mencapai tujuan".

Berdasarkan uraian pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan motivasi adalah dorongan, penggerak atau alasan seseorang untuk berperilaku, bertindak, berkelakuan yang merupakan kekuatan yang bersumber pada keinginan individu dalam mencapai kebutuhan atau tujuan-tujuan hidupnya. Dengan timbulnya motivasi, maka individu akan mempunyai semangat untuk melaksanakan

segala aktivitas dalam mencapai kebutuhannya baik motivasi itu dari diri sendiri maupun dari luar individu. Motivasi sangat penting dan ditempatkan pada posisi pertama dalam asas berlatih melatih, motivasi merupakan kekuatan internal yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan. Motivasi ini akan menentukan seseorang dalam proses berlatih melatih.

b. Ciri-ciri Motivasi

Beberapa ciri motivasi dalam perilaku menurut Irwanto (1989: 195) adalah:

- 1) Penggerak perilaku menggejala dalam bentuk tanggapan yang bervariasi.
- 2) Penguatan positif menyebabkan suatu perilaku pada tujuan tertentu.
- 3) Penguatan positif menyebabkan suatu perilaku tertentu cenderung untuk diulangi kembali.
- 4) Kekuatan perilaku akan melemah bila akibat dari perubahan itu bersifat tidak menyenangkan.

Ciri-ciri motivasi menurut Sardiman A.M (2003: 83) sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai).

- 3) Menunjukkan motivasi terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (masalah-masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral dan sebagainya).
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri motivasi seseorang berkaitan dengan penguatan positif yang menyebabkan suatu perilaku pada tujuan tertentu, yang cenderung untuk diulangi kembali. Motivasi yang tinggi, berkaitan dengan motivasi seseorang terhadap sesuatu hal. Kecenderungan dengan adanya minat, akan meningkatkan kreatifitasnya.

c. Karakteristik Umum Motivasi

Menurut Elid Prayitno (1989: 26-27) bahwa karakteristik umum motivasi adalah:

- 1) Tingkah laku yang bermotivasi adalah yang digerakkan
Hal ini berarti bahwa dalam tingkah laku untuk memenuhi kebutuhannya tersebut ada dorongan sehingga tingkah lakunya tampak penuh arti bagi individu yang bersangkutan.
- 2) Tingkah laku yang bermotivasi memberi arah.
Individu yang menyalurkan energinya untuk menyelesaikan tugas kehidupannya yang termotivasi akan meningkatkan perasaan, sehingga dalam mencapai tujuan tersebut diharapkan dapat memuaskan mencapai suatu tujuan hidupnya tersebut. Seseorang tidak akan peduli apakah karena prestasi itu ia akan mendapat pujian, medali atau hadiah lainnya. Yang paling penting bagi dirinya bahwa dia akan merasakan kepuasan diri yang diakibatkan oleh ia bertindak dalam bentuk aktivitas apapun, oleh karena itu orang dengan motivasi intrinsik ini biasanya tekun dalam

memperdalam ilmu dan aktivitas dengan motivasi ini akan bertahan lama. Oleh karena itulah motivasi intrinsik inilah yang dapat ditumbuhkan dalam setiap aktivitas. Dalam dunia olahraga dengan motivasi ini akan melakukan latihan dengan dedikasi tinggi, mempunyai kepribadian yang matang, percaya diri dan mempunyai disiplin yang tinggi.

Sardiman A.M (2003: 90) mengatakan “motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar”. Dalam motivasi ekstrinsik seseorang akan berusaha mencari prestasi karena adanya hadiah yang menarik karena disajikan kepadanya apabila ia menang. Dapat ditarik kesimpulan kalau dalam suatu pertandingan tidak disediakan hadiah tersebut maka dorongan untuk berprestasi juga rendah.

Dengan demikian aspek psikologi dari individu tersebut terpengaruh untuk berbuat, bertindak dalam usahanya mencapai tujuan tertentu. Motivasi ekstrinsik tersebut dapat juga menjadi penguat dari luar, yang hal tersebut dapat pula membangkitkan motivasi intrinsik seseorang.

Elida Prayitno (1989: 17) berpendapat tentang cara untuk menimbulkan motivasi ekstrinsik adalah:

- 1) Memberikan penghargaan dan celaan.
- 2) Persaingan dan kompetensi.
- 3) Pemberitahuan tentang kemajuan
- 4) Hadiah atau hukuman.

Dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang timbul dari luar diri individu, sehingga dibutuhkan cara untuk membangkitkan ataupun menimbulkan motivasi

tersebut. Dalam pemberian cara-cara tersebut di atas perlu diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing cara itu. Dengan harapan dalam mempergunakannya dapat mempertimbangkan cara-cara terbaik, dalam arti yang sedikit kelemahannya.

d. Faktor-Faktor Motivasi

Motivasi adalah dorongan, penggerak atau alasan seseorang untuk berperilaku, bertindak, berkelakuan yang merupakan kekuatan yang bersumber pada keinginan individu dalam mencapai kebutuhan atau tujuan-tujuan hidupnya. Menurut Irwanto (1989: 65), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang, adalah sebagai berikut :

- 1) Setiap individu kecenderungan melihat sesuatu yang sama dengan cara berbeda-beda, oleh karena itu tiap individu timbul motivasi terhadap sesuatu dengan sikap dan cara yang berbeda-beda.
- 2) Nilai-nilai dan kebutuhan individu, artinya antara individu yang satu dengan yang lain tidak tergantung pada nilai tiap kebutuhannya.
- 3) Lingkungan dan masyarakat sekitar, berpengaruh terhadap motivasi seseorang terhadap sesuatu hal.
- 4) Perhatian yang selektif, akan sesuatu yang baru.

Menurut Siti Rahayu Hadinoto (1998: 23), ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang, yaitu :

- 1) Faktor dari dalam, yaitu sifat pembawaan.
- 2) Faktor dari luar diantaranya adalah dari keluarga, sekolah dan masyarakat atau lingkungan (sosial), motivasi yang terjadi dalam individu atau keinginan dari luar individu. Motivasi dari dalam terdiri dari tertarik atau senang pada kegiatan, perhatian terhadap suatu kegiatan dan adanya aktivitas atau tindakan akibat dari rasa senang maupun perhatian, sedangkan motivasi dari luar yaitu lingkungan.

Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata (2005: 20), beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang, yaitu :

- 1) Rasa tertarik
Rasa tertarik adalah merasa senang, terpicu, sehingga motivasi terhadap sesuatu menjadi tinggi. Tertarik dapat diartikan suka atau senang, tetapi individu tersebut belum melakukan aktivitas atau sesuatu hal yang menarik baginya.
- 2) Perhatian
Perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dari suatu aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu atau sekumpulan objek. Perhatian merupakan reaksi umum dari organisme dan kesadaran yang menyebabkan bertambahnya aktivitas, daya konsentrasi, dan pembatasan kesadaran terhadap satu objek.
- 3) Aktivitas
Aktivitas adalah banyak sedikitnya orang menyatakan diri, menjelmakan perasaan-perasaannya dan pikiran-pikirannya dalam tindakan yang spontan. Aktivitas merupakan keaktifan dari seseorang dalam melakukan sesuatu.
- 4) Peran Guru/ Orang tua/ Teman
Peran adalah perangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Peran guru/ orang tua/ teman merupakan faktor-faktor dari luar yang mempengaruhi motivasi seseorang terhadap satu objek. Guru, orang tua, teman adalah seseorang yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan melalui pendidikan, bimbingan, arahan dan pendamping yang *proporsional*.

Dari pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa individu kecenderungan melihat sesuatu yang sama dengan cara berbeda-beda, oleh karena itu tiap individu timbul motivasi terhadap sesuatu dengan sikap dan cara yang berbeda-beda. Motivasi dipengaruhi faktor dari dalam individu (*intern*) yaitu : tertarik, perhatian aktivitas, dan faktor dari luar (*ekstern*) yaitu : keluarga, teman, sekolah, masyarakat.

e. Peranan Motivasi Dalam Olahraga

Motivasi merupakan pendukung non teknis yang perlu mendapatkan perhatian, mengingat aspek ini merupakan komponen penting dalam dimensi kejiwaan seorang anak. Untuk itu dibutuhkan

pengetahuan mengenai pengertian dan hakikat motivasi khususnya pada siswa atau anak latih.

Menurut Harsono (1988: 250) bahwa motivasi dalam olahraga mengacu pada masalah:

- 1) Mengapa seseorang memilih cabang olahraga tertentu bukan cabang olahraga yang lain.
- 2) Mengapa dia secara tekun melakukan cabang olahraga itu.

Pernyataan pertama tersebut di atas erat sekali relevansinya terhadap penelitian ini, sehingga acuan ini disajikan landasan mengapa motivasi dalam mengikuti kegiatan perlu ditelaah secara mendalam, karena bagaimanapun motivasi ini sangatlah penting dalam upaya menambah atau meningkatkan semangat seseorang dalam melakukan aktivitas khususnya aktivitas olahraga. Bentuknya dalam diri mereka, salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan potensi dan merupakan kegiatan yang positif adalah ekstrakurikuler. Dalam menentukan pilihan kegiatan ekstrakurikuler biasanya remaja dilandasi oleh rasa tertarik, dan keingintahuan tentang olahraga yang diikutinya tersebut.

2. Hakikat Pencak Silat

Pencak silat adalah warisan budaya bangsa Indonesia yang bersifat turun temurun. Keanekaragaman aliran adalah merupakan kekayaan budaya pencak silat Indonesia. Bangsa Indonesia pada umumnya mengakui dan tidak menyangsikan bahwa pencak silat adalah bagian dari kebudayaan Indonesia. Bertolak dari amanat GBHN sebagaimana termaktub dalam

Ketetapan MPR RI nomor III/MPR/1983, pencak silat sebagai bagian dari kebudayaan Indonesia yang bernilai luhur, harus dibina dan dikembangkan guna memperkuat penghayatan dan pengamalan Pancasila, memperkuat kepribadian bangsa, mempertebal rasa harga diri dan kebanggaan nasional, serta memperkokoh jiwa kesatuan. Pendidikan pencak silat yang telah dikembangkan menjadi bagian dari budaya bangsa yang berkepribadian dan berkesadaran nasional secara meluas, akan dapat memperkokoh ketahanan nasional, khususnya ketahanan di bidang sosial-budaya.

Pencak silat memiliki perbedaan dengan cabang olahraga lain karena pencak silat mengandung beraneka ragam aspek. Kecuali olahraga yang mengandalkan kekuatan, pencak silat adalah juga olah batin, olah napas, perasaan seni dan rasa kebersamaan yang tinggi. Menurut PB IPSI (1994: 6) secara substansial pencak silat suatu kesatuan dengan empat rupa seperti tercermin dalam senjata trisula pada lambang IPSI, di mana ketiga ujungnya melambangkan unsur seni, beladiri dan olahraga, dan gagangnya mewakili unsur mental spiritual.

O'ong Maryono (1998: 10) menyatakan: Sebagai seni, pencak silat merupakan wujud kebudayaan dalam bentuk kaidah gerak dan irama, yang takluk pada keselarasan, keseimbangan, dan keserasian antara wiraga, wirama, wirasa. Sedangkan sebagai beladiri, pencak silat dipertunjukkan untuk memperkuat naluri manusia untuk membeladiri terhadap berbagai ancaman dan bahaya. Begitupun sebagai olahraga, pencak silat mengutamakan kegiatan jasmani, agar mendapat kebugaran, ketangkasan

maupun prestasi olahraga. Sebaliknya, sebagai olah batin, pencak silat lebih banyak menitikberatkan pembentukan sikap dan watak kepribadian pesilat yang sesuai dengan falsafah budi pekerti luhur.

Pencak silat sebagai salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan dalam kejuaraan-kejuaraan merupakan wahana memupuk rasa sportifitas, menggalang serta mempertebal persaudaraan antar bangsa. Pencak silat adalah duta bangsa untuk mengharumkan Indonesia di mata dunia. Pencak silat merupakan cabang olahraga yang harus dikembangkan agar dapat mendunia sejajar dengan cabang olahraga yang lain. Upaya ini ditempuh untuk menjaga agar pencak silat tetap mendapat perhatian masyarakat dan selalu dicintai masyarakat.

Pencak silat selain sebagai keterampilan beladiri yang diperlukan dalam kehidupan, juga merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kesegaran jasmani. Oleh sebab itu pembinaan pencak silat harus dilakukan sedini mungkin. Pembinaan yang dilakukan di usia dini akan memiliki keuntungan tersendiri, karena pada masa ini fungsi organ-organ tubuh masih bekerja secara optimal. Pembinaan yang tepat pada usia dini diharapkan dapat mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu guna meningkatkan kesegaran jasmani. Tujuan yang akan dicapai tentunya meliputi dari keempat aspek yang dimiliki pencak silat.

Menurut Eddi M. Nalapraya (2000:15) peran pencak silat bagi pembinaan kepribadian pelajar adalah dapat menumbuhkan taqwa, tanggap, tangguh, tanggon, dan trengginas.

- a. “Taqwa” berarti beriman dan teguh terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan mengamalkan ajaran-ajaran-Nya yang dicerminkan dalam budi pekerti luhur. Berbuat dalam kebajikan dan pengabdian kepada masyarakat.
- b. “Tanggap” berarti kecerdasan, kreativitas, ketajaman, kepekaan, dan kecermatan dalam mengatasi persoalan dan memanfaatkan peluang yang baikserta selalu bertenggang rasa dan membina persahabatan.
- c. “Tangguh” berarti keuletan yang pantang menyerah dan kemampuan mengembangkan kemampuan dalam menjawab tantangan dan menanggulangi kesulitan serta menegakkan kebenaran, kejujuran dan keadilan.
- d. “Tanggon” berarti tahan uji dalam menghadapi godaan dan cobaan, berdisiplin dan penuh rasa tanggung jawab sosial serta mentaati norma-norma hukum, sosial dan agama yang berlaku.
- e. “Trengginas” berarti kelincahan, kegesitan, keterampilan dalam mengejar keinginan/cita-cita.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pencak silat sebagai bagian dari kebudayaan Indonesia yang bernilai luhur, harus dibina dan dikembangkan guna memperkuat penghayatan dan pengamalan Pancasila, memperkuat kepribadian bangsa, mempertebal rasa harga diri dan kebanggaan nasional, serta memperkokoh jiwa kesatuan. Pencak silat selain sebagai keterampilan beladiri yang diperlukan dalam kehidupan, juga merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kesegaran jasmani.

3. Pengertian Ekstrakurikuler Olahraga

Untuk mengenal, memahami, serta mengarahkan siswa dapat dilakukan dengan menciptakan kegiatan positif serta bermanfaat bagi siswa. Pada lingkup lembaga pendidikan, pendidikan siswa yang sesuai dengan hal tersebut adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran sekolah. Menurut Depdikbud (1995: 4) bahwa: Kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan motivasi serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Pada bidang pendidikan khususnya sekolah, pembinaan siswa yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan menyalurkan bakat, motivasi siswa untuk mencapai prestasi. Kegiatan ekstrakurikuler berupaya membekali siswa berupa keterampilan yang diharapkan dapat digunakan di masa mendatang.

Berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah, ada yang memusatkan pada pencapaian prestasi olahraga, yaitu ekstrakurikuler olahraga. Menurut Depdikbud (1994: 6) bahwa: Ekstrakurikuler olahraga merupakan kegiatan olahraga yang dilakukan di luar jam pelajaran tetap, maka dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah untuk memperluas wawasan atau kemampuan, peningkatan dan penerapan nilai pengetahuan dan kemampuan olahraga.

Ekstrakurikuler olahraga ini berupaya agar siswa dapat berprestasi pada salah satu cabang olahraga tertentu dan membantu siswa menjaga kesehatan atau kesegaran jasmaninya. Dengan ekstrakurikuler olahraga, siswa diharapkan dapat menemukan jati dirinya dan siap bersaing di masa depan. Ekstrakurikuler olahraga merupakan kegiatan yang berusaha mengembangkan potensi siswa guna mencapai peningkatan kualitas diri baik secara fisik maupun psikis.

Melalui ekstrakurikuler olahraga diharapkan dapat memberi bekal kepada siswa sehingga siswa memiliki sikap mandiri, percaya diri dan kreatif. Pencak silat sebagai cabang olahraga yang mengandung unsur bela diri serta mental spiritual sangat tepat dimasukkan di dalam program ekstrakurikuler olahraga. Hal ini dilakukan guna mempersiapkan lulusan yang memiliki keterampilan, sehat jasmani dan rohani serta berkualitas. Sejalan dengan hal tersebut, kegiatan ekstrakurikuler pencak silat adalah merupakan salah satu wujud pelestarian terhadap budaya warisan nenek moyang bangsa Indonesia.

Proses pembinaan ekstrakurikuler pencak silat akan mengacu pada peningkatan kemampuan fisik serta peningkatan psikis siswa. Peningkatan fisik dan psikis peserta ekstrakurikuler pencak silat dapat dicapai dengan latihan yang terprogram secara sistematis, tepat, teratur dan terukur. Siswantoyo (2000: 11) menyatakan bahwa berlatih pencak silat dari usia dini akan membantu dalam pembentukan dan pengembangan pengetahuan (kognitif), afektif, dan membantu dalam peningkatan fungsi organ tubuh,

bermanfaat dalam keterampilan anak, serta bermanfaat dalam mengembangkan sikap mental anak. Dengan berlatih pencak silat sejak usia dini maka akan dapat mempertahankan prestasi puncak secara lebih lama.

Ekstrakurikuler pencak silat mengandung nilai-nilai kepribadian bangsa Indonesia, oleh karena itu diharapkan dapat menangkal budaya asing yang bersifat negatif dan tidak sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Film-film asing yang sering menampilkan aksi kekerasan, secara tidak langsung hal ini dimungkinkan dapat mempengaruhi perilaku seorang siswa. Dalam kaitan ini ekstrakurikuler pencak silat yang menanamkan nilai-nilai dan norma-norma kepribadian bangsa Indonesia diharapkan dapat menjadi penyaring atau filter bagi siswa dalam melakukan segala hal. Berbekal nilai dan norma tersebut siswa diharapkan dapat memilah dan memilih serta mensikapi pengaruh-pengaruh baik yang bersifat positif maupun pengaruh yang bersifat negatif.

Ekstrakurikuler pencak silat memberi manfaat bagi siswa dan bagi sekolah yang menyelenggarakannya. Bagi siswa, selain untuk menjaga kesegaran jasmani juga merupakan tempat untuk mencapai prestasi olahraga. Bagi sekolah, ekstrakurikuler pencak silat akan mendukung penanaman nilai budi pekerti siswa, sehingga keberhasilan program ekstrakurikuler pencak silat akan menambah kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan tersebut.

4. Ekstrakurikuler Pencak Silat di SD Negeri Banjarsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang.

Ekstrakurikuler pencak silat SD Negeri Banjarsari Kecamatan Windusari ditangani oleh guru pendidikan jasmani sebagai koordinator & pelatih dan mengambil 2 orang pelatih dari perguruan Keluarga Pencak Silat P.P.S. BETAKO “MERPATI PUTIH “ serta wali kelas sebagai pendamping. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler pencak silat SD Negeri Banjarsari Kecamatan Windusari adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Pencak Silat SD Negeri Banjarsari Kecamatan Windusari.

Hari	Waktu	Kelas
Selasa	14.00 - 16.00	III dan IV
Sabtu	14.00 – 16 .00	V dan VI

Dalam upaya pembinaan prestasi, ekstrakurikuler pencak silat SD Negeri Banjarsari Kecamatan Windusari didukung sarana dan prasarana berupa 1 buah *handblock* berukuran 60 cm x 50 cm dan 2 pasang *bodyprotector* ukuran SD. Upaya dalam pengembangan pencak silat di SD Negeri Banjarsari Kecamatan Windusari, dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat yang rutin sesuai jadwal, juga pihak sekolah aktif mengirimkan siswanya dalam mengikuti kejuaran pencak silat tingkat daerah Magelang.



Gambar 1. Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat SD Negeri Windusari

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa SD Negeri Banjarsari Kecamatan Windusari sebagai salah satu lembaga pendidikan ikut berpartisipasi dalam mengembangkan pencak silat, dengan menyelenggarakan ekstrakurikuler pencak silat. Hal ini merupakan sikap bijaksana sekaligus wujud kepedulian dan rasa memiliki dari SD Negeri Banjarsari Kecamatan Windusari terhadap pencak silat.

5. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Negeri Banjarsari

Berdasarkan pengamatan, secara umum siswa SD Negeri Banjarsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang, adalah :

- a. Sebagian besar siswa SD Negeri Banjarsari berdomisili di wilayah Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang.
- b. Terlihat kebiasaan siswa dalam hal berangkat sekolah, siswa banyak yang berangkat sekolah dengan naik sepeda atau berjalan kaki, daripada yang berangkat sekolah dengan diantar oleh keluarganya.
- c. Toleransi nampak terlihat diantara para siswa SD Negeri Banjarsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang (sosiologis).

- d. Dalam pembelajaran Penjasorkes, terlihat siswa SD Negeri Banjarsari nampak antusias dan semangat dalam mengikuti proses latihan (motorik).
- e. Sebagian besar siswa SD Negeri Banjarsari perkembangan fisiknya mulai tampak benar-benar seimbang dan proporsional (jasmaniah).

Usia sekolah dasar merupakan masa-masa yang sangat menentukan di dalam pencapaian pertumbuhan dan perkembangan yang baik dikemudian hari. Pendidikan harus mampu menciptakan kondisi yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan, perkembangan dan kematangan anak sekolah dasar, serta sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tingkat perkembangan tertentu yang diharapkan.

Menurut Espenschade yang dikutip oleh Winarno (2002: 200) siswa Sekolah Dasar memiliki karakteristik, sebagai berikut:

- a. Pertumbuhan relatif stabil.
- b. Anggota badan tumbuh dengan cepat.
- c. Pada masa pra remaja terjadi beberapa perubahan pinggul dan bahu, baik anak laki-laki maupun perempuan.
- d. Keseimbangan berkembang dengan baik.
- e. Koordinasi mata tangan meningkat, begitu juga gerak manipulatif
- f. Kekuatan dan daya tahan meningkat.
- g. Memerlukan latihan otak peningkatan keterampilan, memperoleh status sosial dan pengembangan daya tahan.
- h. Kematangan sosialisasi meningkat.

Ditinjau dari perkembangan motorik anak Sekolah Dasar, menurut Pate yang dikutip oleh Winarno (2002: 199), anak Sekolah Dasar merupakan masa perkembangan gerak dasar yang sudah dimiliki setiap anak, dan menjadi dasar bagi penghalusan gerak pada tahap perkembangan motorik berikutnya. Menurut Harro yang dikutip oleh Winarno (2002: 199),

tiga gerak dasar yang perlu dikembangkan secara optimal pada masa anak-anak yaitu: gerak lokomotor, gerak nonlokomotor dan gerak manipulatif.

Karakteristik anak usia sekolah dasar secara umum sebagaimana dikemukakan *Bassett, Jacka, dan Logan* (1983 : 15) berikut ini:

- a. Mereka secara alamiah memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan tertarik akan dunia sekitar yang mengelilingi mereka sendiri.
- b. Mereka senang bermain dan lebih suka bergembira / riang.
- c. Mereka suka mengatur dirinya untuk menangani berbagai hal, mengeksplorasi suatu situasi dan mencobakan usaha-usaha baru.
- d. Mereka biasanya tergetar perasaannya dan terdorong untuk berprestasi sebagaimana mereka tidak suka mengalami ketidakpuasan dan menolak kegagalan-kegagalan.
- e. Mereka belajar secara efektif ketika mereka merasa puas dengan situasi yang terjadi.
- f. Mereka belajar dengan cara bekerja, mengobservasi, berinisiatif dan mengajar anak-anak lainnya.

Perkembangan aspek psikologi siswa Sekolah Dasar menurut *Bloom* (2009: 43), perkembangan psikologi siswa Sekolah Dasar meliputi 3 aspek, yaitu :

- a. Perkembangan aspek kognitif siswa Sekolah Dasar.

Proses perkembangan kognitif manusia sebenarnya mulai berlangsung semenjak ia dilahirkan. Menurut *Jean Piaget*, anak usia Sekolah Dasar tergolong pada tahap *concrete operational*. Pada fase ini kemampuan berfikirnya masih bersifat intuitif, yaitu berfikir dengan mengandalkan ilham. Dalam periode ini anak memperoleh tambahan kemampuan yang disebut *system of operations* (satuan langkah berpikir). Kemampuan satuan langkah berpikir ini berfaedah bagi anak untuk mengkoordinasikan pemikiran dan idenya dengan

peristiwa tertentu ke dalam sistem pemikirannya sendiri. Anak sudah berkembang ke arah berpikir konkrit dan rasional.

Dalam *intelegensi operational* anak yang sedang berada dalam tahap *kongkret operational* terdapat sistem operasi kognitif yang meliputi:

- 1) *Conservation*, adalah kemampuan anak dalam memahami aspek-aspek komulatif materi, seperti volume dan jumlah. Anak yang mampu mengenali sistem kuantitatif sebuah benda, akan tahu bahwa sistem kuantitatif benda tersebut tidak akan berubah secara sembarangan.
- 2) *Addition of classes* adalah kemampuan anak dalam memahami cara mengkombinasikan beberapa golongan benda yang dianggap berkelas lebih rendah, dan menghubungkannya dengan benda yang berkelas lebih tinggi.
- 3) *Multiplication of classes* yakni kemampuan yang melibatkan pengetahuan mengenai cara memperiahkan dimensi-dimensi benda untuk membentuk gabungan golongan benda.

b. Perkembangan aspek afektif siswa Sekolah Dasar.

Seperti dalam proses perkembangan lainnya, proses perkembangan afektif siswa juga berkaitan dengan proses belajar. Konsekuensinya, kualitas hasil perkembangan sosial siswa sangat bergantung kualitas proses belajar siswa tersebut, baik di lingkungan sekolah, keluarganya, maupun dilingkungan yang lebih luas. Ini artinya proses belajar sangat menentukan kemampuan siswa dalam bersikap dan berperilaku sosial yang selaras dengan norma moral, agama, tradisi, hukum dan norma yang berlaku di masyarakat.

Dalam pandangan *Piaget*, anak usia Sekolah Dasar memandang moral sebagai sebuah perpaduan yang terdiri atas otonomi moral (sebagai moral hak pribadi), realisme moral (sebagai kesepakatan

sosial), dan resiprositas moral (sebagai aturan timbal balik). Pandangan tersebut sejalan dengan pendapat *Kohlberg*, bahwa anak usia Sekolah Dasar sudah mulai memperhatikan ketaatan hukum dan memperhatikan pemuasan kebutuhan pribadi, serta memperhatikan “citra anak baik”.

c. Perkembangan aspek psikomotor siswa Sekolah Dasar.

Semua kapasitas bawaan merupakan modal dasar yang sangat penting bagi kelanjutan perkembangan anak. Proses pendidikan dan pengajaran (khususnya di Sekolah), merupakan pendukung yang berarti bagi perkembangan motor atau fisik anak, terutama dalam hal perolehan kecakapan-kecakapan psikomotor anak.

Ketika anak memasuki usia Sekolah Dasar perkembangan fisiknya mulai tampak benar-benar seimbang dan proporsional. Artinya, organ-organ jasmani tumbuh serasi dan tidak lebih panjang atau lebih pendek dari yang semestinya. Gerakan-gerakan organ anak juga menjadi lincah dan terarah seiring dengan munculnya keberanian mentalnya.

Keberanian kemampuan ini, disamping karena perkembangan kapasitas mental, juga disebabkan karena adanya keseimbangan dan keselarasan gerakan organ-organ tubuh anak. Namun patut dicatat bahwa, perkembangan kemampuan fisik anak itu kurang berarti dan tak bisa meluas menjadi keterampilan-keterampilan psikomotorik yang berfaedah, tanpa usaha pendidikan dan pengajaran. Gerakan-

gerakan motorik siswa akan terus meningkatkan keanekaragaman, keseimbangan, dan kekuatannya seiring dengan perkembangannya usia anak.

Perkembangan psikomotorik pada usia Sekolah Dasar memang sudah dapat terkoordinasi dengan baik. Setiap gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan atau minatnya. Masa ini ditandai dengan kelebihan gerak atau aktivitas motorik yang lincah. Oleh karena itu, usia Sekolah Dasar merupakan masa yang ideal untuk belajar keterampilan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Sumarjana (2004) yang berjudul “Motivasi Siswa SMUN I Sanden Terhadap Ekstrakurikuler Pencak Silat”, ini menunjukkan bahwa siswa SMUN I Sanden memiliki motivasi cukup baik terhadap ekstrakurikuler pencak silat. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMUN I yang berjumlah 720 siswa dan sampel yang digunakan sejumlah 216 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 34,7% siswa memiliki motivasi baik, 63,9% siswa memiliki motivasi cukup baik, 1,4% siswa memiliki motivasi kurang baik dan 0% siswa memiliki motivasi tidak baik terhadap ekstrakurikuler pencak silat. Skripsi : FIK UNY.
2. Bagus Indrayani (2009) yang berjudul “Motivasi Siswa SD Negeri Kemirirejo 3 Kecamatan Magelang Tengah Kota Magelang dalam

Pembelajaran Sepaktakraw”, menunjukkan bahwa motivasisiswa SD Negeri Kemirirejo 3 Kecamatan Magelang Tengah Kota Magelang dalam pembelajaran sepaktakraw berada pada kategori rendah. Dari siswa kelas atas di SD Negeri Kemirirejo 3 Kecamatan Magelang Tengah, Kota Magelang siswa menunjukkan bahwa 23,8% jawaban siswa menunjukkan sangat rendahnya motivasisiswa terhadap permainan sepaktakraw, motivasi yang rendah juga ditunjukkan oleh 23,1%. 27,5% menunjukkan motivasi terhadap permainan sepaktakraw yang tergolong sedang, sedangkan sisanya yaitu 11,9% dan 13,6% menunjuk kecenderungan motivasi yang tinggi terhadap permainan sepaktakraw. Apabila memperhatikan skor yang didapat maka secara keseluruhan motivasisiswa SD Kemirirejo 3 terhadap permainan sepaktakraw tergolong rendah. Skripsi : FIK UNY.

C. Kerangka Berpikir

Berdasar kajian teori, motivasi merupakan ungkapan psikis seseorang untuk memberi arti atau menafsirkan suatu obyek tertentu. Motivasi terkait atau berhubungan langsung dengan suatu obyek atau aktifitas yang dilakukan. Dengan demikian motivasi dapat dilihat dalam sikap, perbuatan atau tingkah laku. Adapun pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SD Negeri Banjarsari Kecamatan Windusari dilihat dari jumlah peserta dan hasil prestasi cukup berhasil. Akan tetapi peran peserta dalam berprestasi belum sebanding dengan jumlah peserta, dan juga peran seluruh warga yang belum bisa merata, hal ini menunjukkan bahwa motivasi setiap siswa terhadap ekstrakurikuler pencak silat berbeda-beda dan belum diketahui datanya.

Motivasi merupakan kekuatan pendorong yang mempunyai peranan sangat penting di dalam seseorang mengenal, mengartikan serta memahami suatu obyek. Sedangkan obyek motivasi dalam penelitian ini adalah ekstrakurikuler pencak silat. Dari pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat ada beberapa hasil yang dicapai baik dari segi prestasi, pembentukan karakter, dan peningkatan kualitas fisik. Tentunya hasil yang dicapai juga akan berbeda-beda bagi setiap peserta ekstrakurikuler pencak silat, untuk itu perlu dilakukan penelitian yang mengkaji tentang motivasi siswa SD Negeri Banjarsari Kecamatan Windusari terhadap pencak silat.

Berkaitan dengan motivasi siswa SD Negeri Banjarsari Kecamatan Windusari terhadap ekstrakurikuler pencak silat, maka siswa yang memiliki motivasi positif akan berperan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, atau paling tidak mempunyai sikap positif terhadap ekstrakurikuler pencak silat tersebut. Hasil penelitian ini untuk mengetahui tingkat motivasi siswa SD Negeri Banjarsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang terhadap ekstrakurikuler pencak silat.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan satu variabel, yaitu motivasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 78), “penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitian tidak merumuskan hipotesis”. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Penelitian ini bermaksud untuk mengumpulkan informasi dan menggambarkan seperti apa adanya mengenai suatu gejala atau keadaan. Metode penelitian yang akan digunakan adalah survei dengan menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data. Penelitian ini untuk menggambarkan tentang motivasi siswa SD Negeri Banjarsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang terhadap ekstrakurikuler pencak silat.

B. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2006: 02), mengartikan istilah variabel merupakan segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. M Nasir (2003: 126), menjelaskan definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel/ konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan.

Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah motivasi siswa SD Negeri Banjarsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang terhadap ekstrakurikuler pencak silat. Dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai suatu tanggapan dan penafsiran secara langsung yang disampaikan oleh siswa

SD Negeri Banjarsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang mengenai kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.

Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan, penggerak atau alasan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Definisi operasional variabel adalah motivasi siswa terhadap ekstrakurikuler pencak silat yang meliputi faktor *intern* dan *ekstern*, data diambil dengan menggunakan angket yang disampaikan kepada siswa untuk menjawab pernyataan sesuai dengan jawaban yang ada pada angket. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi siswa terhadap ekstrakurikuler pencak silat yaitu faktor *intern* dan *ekstern*. Faktor *Intern* antara lain: bakat, keturunan, ketertarikan, perhatian dan aktivitas. Sedang faktor *ekstern* antara lain : keluarga, teman, sekolah, masyarakat.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:120) sebagai acuan apabila subyek kurang dari seratus, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri Banjarsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang yang mengikuti ekstrakurikuler Pencak Silat dari kelas IV s/d VI sejumlah 55 siswa. Penelitian ini disebut penelitian populasi atau (*purposive sampling*).

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi. Populasi dalam penelitian ini diambil dengan syarat atau kriteria atau tujuan tertentu (dengan teknik

purposive sampling). Adapun syarat untuk menjadi sampel dalam penelitian ini adalah :

- a) Siswa kelas IV sampai dengan kelas VI yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SD Negeri Banjarsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang.
- b) Tercatat sebagai peserta ekstrakurikuler pencak silat di SD Negeri Banjarsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang.

Berdasarkan syarat-syarat tersebut populasi yang memenuhi syarat-syarat sebagai sampel penelitian berjumlah 55 siswa.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini adalah berupa angket yang isinya mengungkap motivasi siswa SD Negeri Banjarsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang terhadap ekstrakurikuler pencak silat, yang sudah tersedia jawabannya, sehingga responden tinggal memilih. Menurut (Bimo Walgito, 1997: 765), kuesioner atau angket merupakan suatu daftar berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh objek penelitian, yang juga disebut responden. Dengan kuesioner ini dapat diperoleh fakta-fakta ataupun pendapat/opini (*opion*). Pertanyaan dalam kuesioner tergantung pada maksud serta tujuan yang ingin dicapai. Maksud dan tujuan tersebut berpengaruh terhadap bentuk pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Angket dibagikan secara serentak kepada responden, dan dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu dalam menjawab angket.

Dalam penelitian ini angket dibuat sesuai standar siswa, sehingga semua siswa dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama. Angket yang digunakan adalah angket langsung tipe pilihan, artinya angket disampaikan langsung kepada orang yang dimintai informasi tentang dirinya sendiri dengan cara memilih salah satu jawaban yang tersedia.

Menurut Sutrisno Hadi (1991: 7-9), ada tiga langkah yang harus ditempuh dalam menyusun instrumen, ketiga langkah tersebut adalah mendefinisikan kontrak, menyidik faktor dan menyusun butir-butir pertanyaan. Adapun penjelasan langkah-langkah dalam penyusunan instrumen, dalam penelitian ini adalah :

a. Mendefinisikan Kontrak

Mendefinisikan kontrak adalah membuat batasan-batasan mengenai ubahan varibael yang diukur kontrak. Dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri Banjarsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat

b. Menyidik Faktor

Menyidik faktor adalah menyusun kontrak variabel di atas dijabarkan menjadi faktor-faktor yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, adapun faktor-faktor yang mengkontrak motivasi dari dalam (*intern*) ialah bakat, keturunan, ketertarikan, perhatian dan aktivitas. Sedangkan faktor-faktor yang mengkontrak motivasi dari luar (*ekstern*) ialah keluarga, teman, sekolah, maupun masyarakat yang akan digunakan

untuk mengungkapkan motivasi siswa terhadap ekstrakurikuler pencak silat.

c. Menyusun Butir-butir Pertanyaan

Untuk menyusun butir-butir pertanyaan, maka faktor-faktor tersebut kemudian dijabarkan menjadi kisi-kisi angket. Dari kisi-kisi angket kemudian dijabarkan ke dalam pertanyaan-pertanyaan yang disediakan empat alternatif jawaban “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Tidak Setuju”, dan “Sangat Tidak Setuju”. Untuk memberikan gambaran mengenai angket yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka disajikan kisi-kisinya sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Motivasi Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Pencak Silat

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Soal	Jumlah
Motivasi Siswa SD N Banjarsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang terhadap ekstrakurikuler pencak silat	<i>Intern</i>	Tertarik	1,2,3,4,5	5
		Perhatian	6,7,8,9,10	5
		Aktivitas	11,12,13,14,15,16	6
	<i>Ekstern</i>	Keluarga Teman Sekolah Masyarakat	17,18,19,20,21,22 ,23,24	8
Total :				24

Dalam penelitian ini mengungkapkan besarnya motivasi siswa terhadap ekstrakurikuler pencak silat yang dilakukan dengan menggunakan angket. Angket dalam penelitian ini berupa butir-butir pernyataan yang mengidentifikasi faktor *intern* dan *ekstern* motivasi. Faktor *intern* dan *ekstern* mengungkapkan perhatian tertarik, dan aktivitas yang mempengaruhi motivasi siswa terhadap ekstrakurikuler pencak silat.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk memperoleh suatu informasi atau data yang berhubungan dengan variabel-variabel yang akan diteliti. Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa pernyataan atau jawaban siswa SD Negeri Banjarsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang terhadap ekstrakurikuler pencak silat.

Adapun teknik pengumpulan data yaitu angket disebarakan ke semua siswa SD Negeri Banjarsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat yang berjumlah keseluruhan 55 siswa. Semua siswa peserta ekstrakurikuler pencak silat, bebas mengisi butir pernyataan angket, dengan sukarela dan tanpa adanya paksaan. Angket yang sudah di isi siswa dikembalikan lagi atau dikumpulkan untuk memperoleh data tentang motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.

E. Uji coba instrumen

Angket yang telah disusun, sebelum digunakan untuk mengumpulkan data terlebih dahulu diujicobakan/*try out*. Uji coba dimaksudkan untuk mendapatkan instrumen yang benar-benar valid (sahih) dan reliabel (handal), yang akan digunakan dalam menggali informasi tentang motivasi siswa SD Negeri Banjarsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang terhadap ekstrakurikuler pencak silat. Pengujian dilakukan pada siswa peserta ekstrakurikuler pencak silat di SD Negeri Windusari 2, yang berjumlah 19 anak. Menurut Siti Rosilah (2010: 30), ujicoba penelitian dapat dilakukan diluar populasi penelitian, dengan pertimbangan persamaan karakteristik dan lokasi berdekatan. Ujicoba dilakukan di SD Negeri Windusari 2 yang masih satu wilayah dan adanya kesamaan karakteristik dengan sampel yang akan digunakan pada pengambilan data. Uji coba penelitian dilaksanakan pada hari Kamis, 29 November 2012. Uji coba tersebut untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen selengkapnya dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Pembuktian validitas ini untuk mengetahui apakah instrumen ini mampu mengukur apa yang hendak diukur. Dalam menguji validitas ini digunakan statistik teknik bagian total (Suharsimi Arikunto, 2002:146). Pengujian validitas instrumen pada penelitian ini digunakan bantuan software komputer program SPSS seri 15.0. Kriteria butir pertanyaan yang tidak valid (gugur) adalah jika $p > 0,05$; sedangkan apabila $p < 0,05$ maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Hasil penghitungan uji validitas

instrumen menghasilkan tidak adanya butir yang gugur dari 24 item pertanyaan. Sehingga keseluruhan item pertanyaan dinyatakan sah dan siap digunakan untuk pengambilan data.

b. Pembuktian Reliabilitas

Pembuktian reliabilitas ini dilakukan untuk mengetahui keadaan dari instrumen, digunakan statistik teknik *Alpha Cronbach* (Sutrisno Hadi, 1991:55-59) dan proses analisis dibantu dengan bantuan statistik SPSS. Dalam proses penghitungan reliabilitas, peneliti menggunakan bantuan *computer* program SPSS. Penghitungan menghasilkan koefisien reliabilitas sebesar 0,705.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Teknik ini sesuai dengan pendapat Pangestu Subagyo yang dikutip oleh Triawan Haryono (2004:24) sebagai berikut: Statistik deskriptif yaitu bagian dari statistik yang berfungsi untuk mengumpulkan data, menguji data, menentukan nilai-nilai statistik dan penentuan diagram grafik mengenai suatu hal agar data mudah dibaca dan dipahami.

Pengkategorian motivasi disusun dengan 5 kategori yaitu menggunakan teknik kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah (Anas Sudijono, 1995: 40).

Tabel 3. Pengkategorian Motivasi

No.	Rentangan Norma	Kategori
1.	$X \geq M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
2.	$M + 0,5 SD < X < M + 1,5 SD$	Tinggi
3.	$M - 0,5 SD < X < M + 0,5 SD$	Sedang
4.	$M - 1,5 SD < X < M - 0,5 SD$	Rendah
5.	$X < M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Sumber: Anas Sudijono, (1995: 40).

Keterangan :

X = Skor

M = *Mean* Hitung

SD = Stándar Deviasi Hitung

Selanjutnya untuk mencari besarnya persentase tiap kategori digunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi pengamatan

N = Jumlah responden

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Banjarsari yang beralamat di Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang.

2. Deskripsi Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2012. Pengambilan data dilaksanakan pada hari Senin tanggal 12 Desember 2012.

3. Deskripsi Subjek Penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV s/d VI yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat yang keseluruhannya berjumlah 55 siswa.

B. Hasil Penelitian

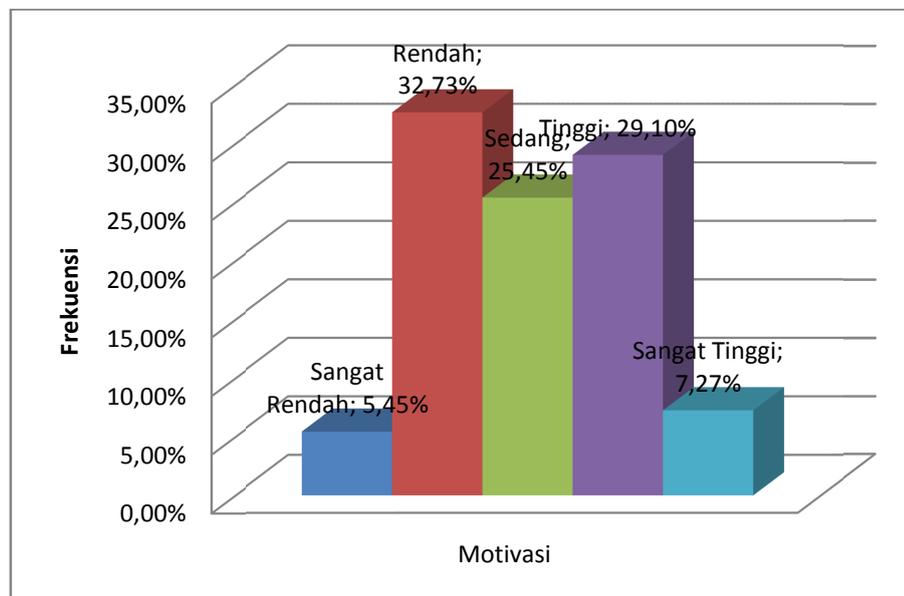
Motivasi siswa SD Negeri Banjarsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang mengenai kegiatan ekstrakurikuler pencak silat secara keseluruhan diukur dengan angket yang berjumlah 24 butir pernyataan dengan skor 1 – 4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 24 – 96. Dari hasil penelitian diperoleh hasil skor minimum sebesar = 61; skor maksimum = 86; rerata = 73,72; median = 74; modus = 79 dan *standard deviasi* = 6,32. Deskripsi hasil penelitian motivasi siswa SD Negeri Banjarsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang mengenai kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Deskripsi Motivasi Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Pencak Silat

Interval	Kategori	Absolute	%
$> 83,20$	Sangat Tinggi	4	7.27 %
$76,88 < X < 83,20$	Tinggi	16	29.10 %
$70,56 < X < 76,88$	Sedang	14	25.45 %
$64,24 < X < 70,56$	Rendah	18	32.73 %
$< 64,24$	Sangat Rendah	3	5.45 %
Jumlah		55	100 %

Sumber: Anas Sudijono, (1995: 40).

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 2. Diagram Motivasi Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Pencak Silat

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui bahwa motivasi siswa SD Negeri Banjarsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang mengenai kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, untuk kategori sangat tinggi sebesar 7,27 %; kategori tinggi sebesar 29,10 %; kategori sedang sebesar 25,45 %; kategori rendah sebesar 32,73 %; dan kategori sangat rendah sebesar 5,45 %.

C. Pembahasan

Motivasi adalah dorongan, penggerak atau alasan seseorang untuk berperilaku, bertindak, berkelakuan yang merupakan kekuatan yang bersumber pada keinginan individu dalam mencapai kebutuhan atau tujuan-tujuan hidupnya. Dengan timbulnya motivasi, maka individu akan mempunyai semangat untuk melaksanakan segala aktivitas dalam mencapai kebutuhannya baik motivasi itu dari diri sendiri maupun dari luar individu. Motivasi sangat penting dan ditempatkan pada posisi pertama dalam asas berlatih melatih, motivasi merupakan kekuatan internal yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan. Motivasi ini akan menentukan seseorang dalam proses berlatih melatih.

Motivasi seseorang berkaitan dengan penguatan positif yang menyebabkan suatu perilaku pada tujuan tertentu, yang cenderung untuk diulangi kembali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa SD Negeri Banjarsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang mengenai kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, untuk kategori sangat tinggi sebesar 7,27 %; kategori tinggi sebesar 29,10 %; kategori sedang sebesar 25,45 %; kategori rendah sebesar 32,73 %; dan kategori sangat rendah sebesar 5,45 %.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa motivasi siswa SD Negeri Banjarsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang mengenai kegiatan ekstrakurikuler pencak silat berada pada kategori rendah sebesar 32,73 %. Hasil tersebut diartikan mengindikasikan siswa masih belum mempunyai antusias yang baik dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat. Motivasi akan

menjadi pendorong yang penting terhadap perkembangan bakat dan prestasi yang dicapai, dalam hal ini masih belum tingginya motivasi yang dimiliki siswa akan menghambat pencapaian hasil yang maksimal dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa motivasi siswa SD Negeri Banjarsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat sebagian berada pada kategori rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa SD Negeri Banjarsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang mengenai kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, untuk kategori sangat tinggi sebesar 7,27 %; kategori tinggi sebesar 29,10 %; kategori sedang sebesar 25,45 %; kategori rendah sebesar 32,73 %; dan kategori sangat rendah sebesar 5,45 %.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu:

1. Menjadi referensi dan masukan yang bermanfaat bagi guru pendidikan jasmani di SD Negeri Banjarsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang mengenai kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.
2. Siswa, guru, pelatih dan orang tua akan semakin paham tentang faktor yang dapat mempengaruhi motivasi siswa, sehingga dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan motivasi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sebaik-baiknya, tetapi masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, diantaranya:

1. Faktor yang digunakan untuk mengungkap motivasi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler pencak silat sangat terbatas, sehingga perlu dilakukan penelitian lain dengan faktor yang berbeda, untuk mengungkap motivasi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.
2. Keterbatasan tenaga dan waktu penelitian mengakibatkan peneliti tidak mengontrol kesungguhan tiap responden dalam mengisi angket.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya untuk mengungkap motivasi hendaknya digunakan faktor yang berbeda, sehingga motivasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dapat teridentifikasi lebih luas lagi.
2. Sampel yang digunakan hendaknya lebih banyak dan yang lebih luas, sehingga dapat mewakili populasi penelitian.
3. Bagi orang tua, guru, dan pelatih agar selalu memperhatikan anak didiknya, agar dapat mengarahkan motivasi terhadap bakat yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Bassett, Jacka dan Logan. (1983). *Karakteristik Siswa Sekolah Dasar*. Diambil dari: www.yahoo.com tersedia pada: <http://xpresiriau.com/artikel-tulisan-pendidikan/karakteristik-siswa-sekolah-dasar/>. Diakses pada tanggal 26 September 2012.
- Bimo Walgito. (1997). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogya : Andi Offest
- Bloom. (2009). *Karakteristik Siswa Sekolah Dasar*. Diambil dari: www.yahoo.com tersedia pada: <http://xpresiriau.com/artikel-tulisan-pendidikan/karakteristik-siswa-sekolah-dasar/>. Diakses pada tanggal 28 September 2012.
- Dalyono. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Domyati Mahmud. (1998). *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Depdikbud.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1995). *Pengertian Kegiatan Ektrakurikuler Olahraga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dirjen Dikdasmen. (1992). *Informasi tentang Kegiatan Ektrakurikuler Sebagai Salah Satu Jalur Pembinaan Kejiwaan*. Jakarta: Depdikbud RI
- Dadang Sulaiman. (1995). *Psikologi Remaja*. Bandung: Mandar Maju.
- Eddi M. Nalapraya. (2001). *Olahraga Pencak Silat*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Elid Prayitno. (1989). *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Fudyartanto. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Harsono. (1988). *Coaching dan Aspek-Aspek Psikologi*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Indang Lestari. (2002), "*Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Mahasiswa FIK Program Studi Kepelatihan Olahraga Dalam Memilih Kepelatihan Bola Voli*". *Skripsi*. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Irwanto. (1989). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Martin Handoko. (1992). *Motivasi Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Kanisius.
- Monty P Setiadarma. (2000). *Psikologi Olahraga*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Muhibbin Syah. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- M. Nasir. (2003). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- M. Nurrochmad W. (2004). *Pembekalan PPL UNY*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ngalim Purwanto. (1991). *Psikologi Pendidikan Edidi II*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2002). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- O`ong Maryono. (1998). *Belajar Pencak Silat*. Bandung: Alfa Beta.
- Pengurus Besar Ikatan Pencak Silat seluruh Indonesia (1994). Jakarta Pusat.
- Sardiman, A.M (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Siti Aminah . (2002). “*Motivasi Remaja Berlatih Judo di Klub-Klub Judo Sedaerah Istimewa Yogyakarta*”. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Siti Rahayu Hadinoto. (1998). *Minat Dalam Kaidah Pembelajaran*. Jakarta: Gunung Mulia
- Siti Rosilah. (2010). “*Minat Siswa Sekolah Dasar Kelas Lima Gugus Dua Negeri Sedayu Terhadap Materi Senam Irama* ”. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sudibyo Setyobroto. (2002). *Psikologi Olahraga*. Jakarta: Percetakan UNY.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bima Aksara.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi Suryabrata. (2005). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.

Sutrisno Hadi. (1991). *Analisi Butir Untuk Instrumen, Angket, Tes dan Skala Nilai dengan Basica*. Yogyakarta: Andi Offset.

Winarno. (2002). *Petunjuk Pelaksanaan Mata Pelajaran Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: depdikbud.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pengantar Permohonan Ijin Penelitian dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 2073 /UN.34.16/PP/2012
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Izin Penelitian

10 November 2012

Yth. : Dinas Dikpora, Kab. Karanganyar
Komplek Perkantoran Cangaan
Karanganyar, Jawa Tengah

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Tbu/Saudara untuk memberikan ijin Penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Mardiyono
NIM : 10604227477
Program Studi : S-1 PGSD Penjas (PKS)

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : November s/d Desember 2012
Tempat/Obyek : SD N 01 Jatiharjo, Kec. Jatipuro, Kab. Karanganyar / siswa
Judul Skripsi : Tingkat Kesegaran Jasmani Pada Siswa Kelas IV Dan Kelas V SD Negeri 01 Jatiharjo, Kec. Jatipuro, Kab. Karanganyar Jawa Tengah Tahun 2012.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SD N 01 Jatiharjo
2. Koordinator PGSD Penjas
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs.



Lampiran 2. Ijin Penelitian dari Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

Yogyakarta, 13 Desember 2012

Nomor : 070/9518/V/12/2012

Kepada Yth.
Gubernur Provinsi Jawa Tengah
Cq. Bakesbangpol dan Linmas
di -
Tempat

Perihal : Ijin Penelitian

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan Fak. Ilmu Keolahragaan UNY
Nomor : 2260/UN.34.16/PP/2012
Tanggal : 12 Desember 2012
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari proposal/desain riset/usulan penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan surat keterangan untuk melaksanakan penelitian kepada

Nama : BUDI SUTRISNO
NIM / NIP : 10601247082
Alamat : Jl. Kolombo 1 Yogyakarta
Judul : MOTIVASI SISWA SD NEGERI BANJARSARI KECAMATAN WINDUSARI KABUPATEN MAGELANG TERHADAP EKSTRAKULIKULER PENCAK SILAT
Lokasi : SD NEGERI BANJARSARI Kel. BANJARSARI, Kec. WINDUSARI, Kota/Kab. MAGELANG Prov. JAWA TENGAH
Waktu : Mulai Tanggal 13 Desember 2012 s/d 13 Maret 2013

Peneliti berkewajiban menghormati dan menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian,

Kemudian harap menjadi maklum

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Sunaryati, SH
NIP. 19580120198503 2 003

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Ilmu Keolahragaan UNY
3. Yang Bersangkutan

Lampiran 3. Ijin Penelitian dari Pemerintah Provinsi Jawa Tengah



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122
SEMARANG - 50136

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET

Nomor : 070 / 2566 / 2012

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. Nomor 64 Tahun 2011. Tanggal 20 Desember 2011.
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 070 / 9518 / V / 12 / 2012. Tanggal 13 Desember 2012.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Magelang.
- IV. Yang dilaksanakan oleh
1. Nama : BUDI SUTRISNO
 2. Kebangsaan : Indonesia.
 3. Alamat : Jl. Kolombo 1 Yogyakarta
 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
 5. Penanggung Jawab : Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes
 6. Judul Penelitian : Motivasi Siswa SD N Banjarsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang Terhadap Ekstrakurikuler Pencak Silat.
 7. Lokasi : Kabupaten Magelang.

V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.

4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.
- VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :
Desember 2012 s.d Maret 2013.
- VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 17 Desember 2012

an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
PROVINSI JAWA TENGAH



Lampiran 4. Ijin Penelitian dari Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Pemerintah Kabupaten Magelang



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
**BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU**
Jl. Soekarno Hatta No. 20 (0293) 788249
Kota Mungkid 56511

Kota Mungkid, 19 Desember 2012

Nomor : 070 / 399 / 59 / 2012
Sifat : Amat segera
Perihal : Izin Penelitian

Kepada :
Yth. **BUDI SUTRISNO**
Dsn. Gandon Rt 05 Rw 01 Ds. Banjarsari kec.
Windusari, Kab. Magelang

di
WINDUSARI

Dasar : Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Magelang Nomor : 070/ 852 /14/2012 tanggal 14 Desember 2012 Perihal Rekomendasi Penelitian/ Riset/ survey

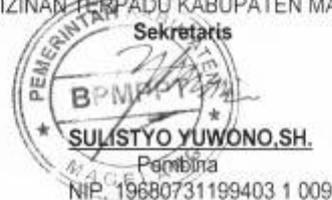
Dengan ini kami tidak keberatan dan menyetujui atas pelaksanaan Penelitian/ Riset/ Survey di Kabupaten Magelang yang akan dilaksanakan oleh Saudara :

Nama : **BUDI SUTRISNO**
Pekerjaan : Mahasiswa , Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat : Dsn. Gandon Rt 05 Rw 01 Ds. Banjarsari kec. Windusari, Kab. Magelang
Penanggung Jawab : **ERWIN SETYO KRISWANTO M. Kes**
Pekerjaan : Dosen
Lokasi : SDN Banjarsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang
Waktu : Desember 2012 s.d Maret 2013
Peserta : -
Tujuan : Mengadakan Penelitian dengan Judul:
" MOTIVASI SISWA SD NEGERI BANJARSARI KECAMATAN WINDUSARI KABUPATEN MAGELANG TERHADAP EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT "

Sebelum Melaksanakan Kegiatan Survey/ Penelitian agar Saudara Mengikuti ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

1. Melapor kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
 2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
 3. Surat izin dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.
- Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

Pt. KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU KABUPATEN MAGELANG



TEMBUSAN :
1. Bupati Magelang
2. Kepala Badan/ Dinas.Kantor/Instansi terkait

Lampiran 5. Ijin Penelitian dari Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik
Pemerintah Kabupaten Magelang



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Soekarno-Hatta No. 007, ☎ (0293) 788616
KOTA MUNGKID 56511

Kota Mungkid, 19 Desember 2012

Nomor : 070 / 859 / 14 / 2012
Lampiran :-
Perihal : Rekomendasi.

Yth, Kepada :
Kepala Badan Penanaman Modal
dan Pelayanan Perijinan Terpadu
Kabupaten Magelang.

Di -
KOTA MUNGKID

1. Dasar : Surat dari Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah
Nomor : 070/2566/2012
Tanggal : 17 Desember 2012
Tentang : Surat Rekomendasi Survey/Riset
2. Dengan hormat diberitahukan bahwa kami tidak keberatan atas pelaksanaan Penelitian / Riset / Survey / PKL di Kabupaten Magelang yang dilakukan oleh :
 - a. Nama : BUDI SUTRISNO
 - b. Pekerjaan : Mahasiswa.
 - c. Alamat : Jl. Kolombo 1, Yogyakarta.
 - d. Penanggung Jawab : ERWIN SETYO KRISWANTO, M. Kes.
 - e. Lokasi : Kabupaten Magelang
 - f. Waktu : Desember 2012 s/d Maret 2013.
 - g. Tujuan : Mengadakan penelitian :

" MOTIVASI SISWA SDN BANJARSARI KECAMATAN WINDUSARI,
KABUPATEN MAGELANG TERHADAP EKSTRAKULIKULER PENCAK
SILAT "

3. Sebelum melakukan kegiatan, terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
4. Pelaksanaan Survey/Riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan, dan tidak membahas masalah politik dan/atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban..
5. Setelah pelaksanaan selesai agar menyerahkan hasilnya kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang.
6. Surat Rekomendasi ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

An. KEPALA KANTOR KESBANGPOL
KABUPATEN MAGELANG
Kepala Seksi Politik dan Kewaspadaan Nasional



WARDI SUTRISNO, BA
Penata Tk. I
NIP. 19590205 198503 1 01

- Tembusan,
1. Bp. Bupati Mgelang (sebagai laporan).
 2. Kepala Badan / Dinas / Kantor / Instansi Ybs.
(Tanpa Lampiran)

Lampiran 6. Tabulasi Data Uji Coba Penelitian

No	Butir Pernyataan																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	2	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2
2	1	3	3	3	1	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	2	2
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3
4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3
5	4	2	2	1	2	1	2	2	2	4	2	2	1	4	2	1	2	2	2	3	2	1	2	1
6	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2
7	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	2	3
8	1	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	4	2	2	3	2	3	3	3
9	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2
10	3	3	3	1	4	1	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
11	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	1	2	3	2	2	3	3	2	3
12	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	3
13	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	1	3	2	3
14	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3
15	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2
16	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	2	3
17	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3
18	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	3
19	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	1	3	2	3

Ket :

1 – 19 : Responden dalam uji coba penelitian.

1 – 24 : Butir pernyataan angket uji coba.

Lampiran 7. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

RELIABILITY

```

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00
009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VA
R00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023
VAR00024 VAR00025 VAR00026
VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=SPLIT.

```

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	19	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	19	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.665
		N of Items	12 ^a
	Part 2	Value	.670
		N of Items	12 ^b
	Total N of Items		24
	Correlation Between Forms		.668

a. The items are: Butir 1, Butir 2, Butir 3, Butir 4, Butir 5, Butir 6, Butir 7, Butir 8, Butir 9, Butir 10, Butir 11, Butir 12,.

b. The items are: Butir 13, Butir 14, Butir 15, Butir 16, Butir 17, Butir 18, Butir 19, Butir 20, Butir 21, Butir 22, Butir 23, butir 24.

RELIABILITY

```

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00
009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VA
R00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023
VAR00024 VAR00025 VAR00026
VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	19	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	19	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.705	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
Butir 1	85.2105	197.731	.465	.941	Valid
Butir 2	85.3684	201.246	.548	.940	Valid
Butir 3	85.0000	203.778	.497	.940	Valid
Butir 4	85.1053	194.544	.651	.938	Valid
Butir 5	85.1579	196.140	.624	.939	Valid
Butir 6	85.1053	194.544	.651	.938	Valid
Butir 7	85.0526	203.942	.452	.940	Valid
Butir 8	85.1579	196.585	.604	.939	Valid
Butir 9	85.0000	201.889	.449	.940	Valid
Butir 10	85.0000	200.000	.488	.940	Valid
Butir 11	85.2105	203.064	.346	.941	Valid
Butir 12	85.2105	193.509	.806	.937	Valid
Butir 13	85.3158	196.895	.630	.939	Valid
Butir 14	84.8947	200.433	.416	.941	Valid
Butir 15	84.9474	195.497	.732	.938	Valid
Butir 16	85.4211	198.035	.579	.939	Valid
Butir 17	85.1053	197.988	.551	.940	Valid
Butir 18	84.8947	196.544	.713	.938	Valid
Butir 19	85.3684	200.801	.445	.941	Valid
Butir 20	84.9474	203.164	.402	.941	Valid
Butir 21	85.1053	200.766	.473	.940	Valid
Butir 22	84.7895	200.287	.464	.940	Valid
Butir 23	85.2632	201.094	.487	.940	Valid
butir 24	85.1053	197.877	.617	.939	Valid

$$Df = N - 2$$

$$12 = 14 - 2$$

$$r \text{ tabel} = 0,397$$

Jika *corrected item total correlation* < 0,397, maka butir pertanyaan dinyatakan gugur,

$$\text{Koefisien validitas Total} = 0,668$$

$$\text{Koefisien Reliabilitas Total} = 0,705$$

Lampiran 8. Angket Penelitian

Kepada :

siswa (.....)

Peserta Ekstrakurikuler Pencak Silat

di SD Negeri Banjarsari

Kecamatan Windusari Magelang

Kepada anak-anak peserta ekstrakurikuler pencak silat untuk sejenak meluangkan waktunya untuk memberikan pendapat dan informasi dengan menjawab angket/kuesioner ini.

Maksud dari angket ini yaitu untuk mengetahui **“Motivasi Siswa SD Negeri Banjarsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang Terhadap Ekstrakuriler Pencak Silat”**. Untuk itu peneliti berharap kesediaan anak-anak peserta ekstrakurikuler pencak silat untuk mengisi angket yang telah disediakan, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dimohon anak-anak semua memberikan jawaban yang sejujur-jujurnya sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dan jawaban yang anak-anak berikan akan terjamin kerahasiannya.

Atas kesediaan anak-anak peserta ekstrakurikuler pencak silat untuk mengisi angket, saya mengucapkan terimakasih.

Magelang, 12 Desember 2012
Peneliti,

Budi Sutrisno
NIM. 10601247082

ANGKET PENELITIAN

A. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap butir pernyataan dengan benar dan seksama.
2. Berilah tanda check list () pada salah satu jawaban sesuai dengan tanggapan anda pada kolom disamping pernyataan.
3. Keterangan tentang jawaban :

SS = Sangat Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

B. Judul Penelitian

MOTIVASI SISWA SD NEGERI BANJARSARI KECAMATAN WINDUSARI KABUPATEN MAGELANG TERHADAP EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT.

No	Pernyataan (<i>intern</i> tertarik)	SS	S	TS	STS
1.	Saya senang, jika ada kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SD.				
2.	Saya merasa kegiatan ekstrakurikuler pencak silat itu menarik dan menyenangkan.				
3.	Saya senang dengan ekstrakurikuler pencak silat, karena dilakukan di sore hari dan di tempat yang nyaman.				
4.	Olahraga pencak silat merupakan hal yang menarik bagi saya				
5.	Saya senang dengan olahraga pencak silat, karena selain menyehatkan tubuh juga melatih jiwa.				

No	Pernyataan (<i>intern perhatian</i>)	SS	S	TS	STS
6.	Saya berusaha mencari informasi tentang pencak silat				
7.	Saya senang membaca buku tentang pencak silat.				
8.	Saya selalu menyaksikan tayangan olahraga pencak silat				
9.	Saya selalu memperhatikan gerakan-gerakan pencak silat yang diajarkan oleh pelatih.				
10.	Saya meminta keluarga mengajari pencak silat.				
No	Pernyataan (<i>intern aktivitas</i>)	SS	S	TS	STS
11.	Saya dapat mempraktekan olahraga pencak silat dengan baik				
12.	Saya selalu mengikuti ekstrakurikuler pencak silat.				
13.	Saya tetap belajar pencak silat, jika ekstrakurikuler pencak silat kosong/ libur.				
14.	Saya mengikuti pelajaran pencak silat karena gerakan-gerakannya menarik.				
15.	Saya dapat melakukan gerakan pencak silat yang dicontohkan oleh pelatih.				
16.	Saya berusaha mengikuti gerakan yang dicontohkan pelatih saat kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.				
No	Pernyataan (<i>faktor ekstern</i>)	SS	S	TS	STS
17	Saya berusaha berlatih pencak silat dengan baik, supaya dapat mewakili sekolah dalam kejuaraan pencak silat.				
18	Saya merasa senang dapat memperlihatkan gerakan pencak silat dengan benar didepan teman-teman.				
19	Keluarga mendukung saya untuk berlatih pencak silat				
20.	Keluarga tidak memperbolehkan saya untuk berlatih pencak silat diluar pelajaran, karena mengganggu				

	kegiatan belajar.				
21.	Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, karena teman-teman banyak yang ikut kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.				
22.	Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, karena fasilitas yang dimiliki oleh sekolah.				
23.	Pelatih memiliki kemampuan silat yang baik, membuat saya tertarik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di sekolah.				
24.	Dukungan dari masyarakat sekitar, membuat saya ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.				

***** TERIMA KASIH *****

Lampiran 9. Data Penelitian

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	Jumlah	Kategori
1)	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	2	1	3	4	3	2	2	2	3	3	2	1	3	4	69	Rendah
2)	2	3	4	3	4	2	2	2	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	79	Tinggi
3)	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	2	2	3	3	4	3	3	3	79	Tinggi
4)	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	1	3	2	4	4	4	2	3	4	76	Sedang
5)	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	4	3	2	3	2	4	3	2	2	69	Rendah
6)	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	2	4	4	2	2	70	Rendah
7)	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	4	3	3	3	1	2	4	4	2	1	67	Rendah
8)	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	1	4	3	3	3	1	1	3	4	1	1	67	Rendah
9)	4	3	4	3	2	3	2	2	3	3	2	4	3	4	4	1	3	2	2	4	4	4	4	4	74	Sedang
10)	3	2	4	3	2	2	2	2	3	3	2	4	3	4	1	1	2	1	4	4	3	4	4	2	65	Rendah
11)	3	3	4	2	3	2	4	2	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	73	Sedang
12)	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	2	4	3	3	4	3	3	80	Tinggi
13)	2	3	2	4	4	4	2	4	3	2	4	1	2	3	4	2	2	2	2	3	2	4	4	4	69	Rendah
14)	4	4	2	2	4	4	2	2	3	4	1	4	4	4	2	2	4	3	4	4	2	2	4	4	75	Sedang
15)	2	3	4	4	4	4	2	1	4	4	2	2	3	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	77	Sedang
16)	4	4	1	1	3	3	2	2	4	2	1	4	4	4	3	3	4	4	4	4	1	1	3	3	69	Rendah
17)	4	3	3	2	3	3	3	4	2	3	2	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	72	Sedang
18)	4	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	4	4	3	4	3	2	79	Tinggi
19)	3	2	4	1	3	2	3	2	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	4	1	3	2	68	Rendah
20)	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	3	3	3	4	4	4	4	1	4	83	Tinggi
21)	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4	85	Sangat Tinggi
22)	3	2	4	3	4	3	3	3	3	1	4	3	3	2	4	4	3	3	3	2	4	3	4	3	74	Sedang
23)	2	3	4	3	4	3	4	2	2	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	73	Sedang
24)	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	84	Sangat Tinggi

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	Jumlah	Kategori
25)	2	2	4	4	3	3	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	71	Sedang
26)	4	4	3	3	4	4	3	3	2	4	4	2	4	4	2	4	3	4	3	3	3	3	4	4	81	Tinggi
27)	4	3	2	4	4	4	2	3	2	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	2	4	4	75	Sedang
28)	3	3	1	1	2	3	4	3	4	4	4	3	1	3	2	2	4	4	4	4	4	1	2	3	69	Rendah
29)	4	3	2	2	4	4	1	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	4	4	76	Sedang
30)	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	80	Tinggi
31)	4	3	3	3	4	4	3	4	2	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	4	4	79	Tinggi
32)	3	2	4	4	2	2	4	2	2	3	3	1	3	2	1	3	4	3	3	2	3	1	2	2	61	sangat rendah
33)	2	2	3	4	1	4	4	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	1	4	65	Rendah
34)	2	1	4	4	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	2	2	2	69	Rendah
35)	2	2	4	2	1	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	1	4	77	Tinggi
36)	3	2	4	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	1	3	2	2	70	Rendah
37)	4	4	4	2	3	4	3	2	4	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	79	Tinggi
38)	3	2	2	4	2	1	4	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	1	66	Rendah
39)	3	3	4	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	2	68	Rendah
40)	2	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	2	4	4	1	2	2	3	3	3	2	1	3	3	67	Rendah
41)	2	3	2	4	4	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	4	3	74	Sedang
42)	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	2	2	4	4	3	2	4	2	4	4	81	Tinggi
43)	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	4	4	82	Tinggi
44)	3	3	3	3	1	4	3	2	1	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	1	1	4	68	Rendah
45)	3	4	4	3	3	4	1	3	3	4	3	3	2	3	2	2	4	3	3	3	3	2	3	4	72	Sedang
46)	3	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	2	3	4	2	3	2	4	4	3	3	4	80	Tinggi
47)	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	85	Sangat Tinggi
48)	2	3	1	3	3	2	4	4	4	2	1	2	2	2	3	2	4	4	4	3	1	3	3	2	64	sangat rendah
49)	1	1	3	4	1	1	4	3	2	4	4	4	2	1	4	2	2	4	4	1	3	4	1	1	61	sangat rendah

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	Jumlah	Kategori
50)	1	2	4	4	1	1	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	1	73	Sedang
51)	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	1	3	3	4	4	4	4	4	86	Sangat Tinggi
52)	3	4	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	1	4	3	2	3	3	4	4	3	3	2	70	Rendah
53)	3	2	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	2	4	4	3	4	80	Tinggi
54)	3	4	4	4	3	4	3	2	4	3	4	3	2	3	4	4	1	3	2	4	4	4	3	4	79	Tinggi
55)	3	1	4	4	2	2	4	4	2	4	4	3	2	2	4	4	4	1	4	1	4	4	2	2	71	Sedang

Ket :

1 – 24 : Butir pernyataan angket penelitian.

1) – 55) : Responden dalam penelitian.

Lampiran 10. Statistik Penelitian

FREQUENCIES VARIABLES=VAR00001
 /STATISTICS=STDDEV MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN MODE SUM
 /ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Statistics

		Motivasi Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Pencak Silat
N	Valid	55
	Missing	0
Mean		73.72
Median		74
Mode		79
Std. Deviation		6.32
Minimum		61
Maximum		86
Sum		4055

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

Motivasi Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Pencak Silat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	61.00	2	3.64	3.64	3.64
	64.00	1	1.82	1.82	5.46
	65.00	2	3.64	3.64	9.10
	66.00	1	1.82	1.82	10.92
	67.00	3	5.45	5.45	16.37
	68.00	3	5.45	5.45	21.82
	69.00	6	10.90	10.90	32.72
	70.00	3	5.45	5.45	38.17
	71.00	2	3.64	3.64	41.81
	72.00	2	3.64	3.64	45.45
	73.00	3	5.45	5.45	50.90
	74.00	3	5.45	5.45	56.35
	75.00	2	3.64	3.64	59.99

76.00	2	3.64	3.64	63.63
77.00	2	3.64	3.64	67.27
79.00	6	10.90	10.90	78.17
80.00	4	7.27	7.27	85.44
81.00	2	3.64	3.64	89.08
82.00	1	1.82	1.82	90.90
83.00	1	1.82	1.82	92.72
84.00	1	1.82	1.82	94.54
85.00	2	3.64	3.64	98.18
86.00	1	1.82	1.82	100.00
Total	55	100.00	100.00	

Lampiran 11. Dokumentasi Proses Penelitian

A. Uji Coba Penelitian



Lokasi uji Coba Penelitian



Pembagian Angket Uji Coba



Pengisian Angket uji Coba



Pengisian Angket uji Coba

B. Lokasi Penelitian dan Permohonan Ijin Penelitian



Lokasi Penelitian



Permohonan ijin penelitaian

C. Pelaksanaan Pengambilan Data Penelitian



Pembagian Angket Penelitian